

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1 Paparan Data

Paparan data berikut berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi kepada pihak sekolah (Kepala Sekolah dan beberapa guru) di sekolah RA Al-Badriyah.

Berdasarkan hasil wawancara kepada pihak sekolah (Kepala Sekolah dan beberapa guru) di sekolah RA Al-Badriyah yang mencakup bagaimana guru melakukan penerapan literasi digital dalam mengembangkan bahasa anak usia 4-6 Tahun di RA Al-Badriyah, bagaimana perkembangan bahasa anak usia 4-6 Tahun di RA Al-Badriyah dengan penerapan literasi digital, apa saja faktor pendukung dari penerapan literasi digital dalam mengembangkan bahasa anak usia dini di RA Al-Badriyah, serta apa saja faktor penghambat dari penerapan literasi digital dalam mengembangkan bahasa anak usia 4-6 Tahun di RA Al-Badriyah.

Untuk mempermudah memahami paparan data dari hasil temuan penelitian peneliti telah melakukan observasi dengan mengamati langsung kegiatan penerapan literasi digital dalam mengembangkan bahasa anak usia 4-6 Tahun serta mewawancarai sumber data pada penelitian ini. Untuk lebih jelasnya peneliti akan memaparkan tentang paparan data sebagai berikut:



a. Profil Lembaga RA Al-Badriyah

1. Nama Lembaga : RA Al-Badriyah
2. NIS/NPSN : 69748936
3. NSM : 101235280099
4. Alamat : JL. KH Cokroatmojo Gg. XI No.
22
Kelurahan : Parteker
Kecamatan : Pamekasan
Kota : Pamekasan
Propinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 69311
5. Status Lembaga : Swasta
6. Mulai Berdiri : 1997
7. Wilaya Geografis : Perkotaan
8. Status Kepemilikan Bangunan : Milik Yayasan
9. Hari Masuk Perminggu : 5 Hari
10. Jumlah Jam Pelajaran : 4 Jam Perhari/ 30 Jam
Perminggu
11. Pelaksanaan KBM : Pagi Hari



b. Sejarah singkat RA Al-Badriyah

RA Al-Badriyah berada di bawah naungan yayasan Asmin Abkar, RA Al-Badriyah mulai beroperasi pada tanggal 11 Juli 1997 yang didirikan oleh Ust. Soetomo yang tidak lain adalah kepala sekolah RA Al-Badriyah pada saat itu dan alhamdulillah hingga saat ini RA Al-Badriyah masih terus berdiri dengan jumlah murid yang terus bertambah setiap tahunnya. Bangunan sekolah RA Al-Badriyah berada di Jl. Cokroatmojo Gg. XI No. 22 Pamekasan. Sekolah RA Al-Badriyah telah memperhatikan faktor keamanan, kebersihan dan dekat dengan pemukiman penduduk serta mudah di jangkau oleh alat transportasi. Bangunan penunjang yang ada di RA Al-Badriyah antara lain 2 ruang kelas, 1 ruang kantor untuk guru, 1 kamar mandi/WC, serta tempat bermain anak.

Saat ini sekolah RA Al-Badriyah memiliki 2 rombongan belajar yaitu kelas A dan B, Jumlah guru 4 dan 1 kepala sekolah yaitu Suci Triwahyuningsih, S.Pd. Kegiatan belajar mengajar di RA Al-Badriyah dimulai jam 07.00-11.00 Wib. Demi tercapainya sebuah pendidikan



yang berhasil tenaga pendidik di sekolah RA Al-Badriyah semua beralatar belakang pendidik dengan pendidikan terakhir strata 1 (S1).

Sarana dan prasarana yang ada di RA Al-Badriyah alhamdulillah memadai, untuk sarana belajar terdapat meja dan kursi belajar siswa, meja guru, papan tulis, almari, komputer, gambar edukasi, timbangan, jam dinding, dan lain sebagainya. Untuk alat bermain terdapat perosotan, bola, alat mewarnai dan lain sebagainya.

c. Visi Misi Dan Tujuan RA Al-Badriyah

Adapun visi, misi dan tujuan RA Al-Badriyah Kelurahan Parteker Kecamatan Pamekasan adalah sebagai berikut:

1. Visi

” Menjadi Generasi Robbani Dengan Budaya Literasi ”

Indikator Visi RA Al-Badriyah

- a) Membiasakan anak berperilaku baik, benar dan sopan sesuai pengamalan ajaran islam
- b) Membiasakan anak melakukan kegiatan sendiri serta memiliki rasa percaya diri
- c) Membiasakan anak peduli terhadap lingkungan, baik disekolah dan masyarakat
- d) Membiasakan anak berkreasi sesuai imajinasinya



e) Membiasakan anak berkomunikasi dengan bahasa yang santun

2. Misi

a) Membentuk anak menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

b) Mengembangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

c) Membentuk anak kreatif melalui belajar yang menyenangkan

3. Tujuan

a) Meningkatkan kualitas / professional guru sesuai dengan tuntunan program pelajaran yang bermutu.

b) Meningkatkan mutu pendidikan dan terwujudnya prestasi anak didik sesuai dengan tujuan pendidikan pra sekolah.

c) Meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan untuk membentuk anak kreatif, bersifat, berperilaku terpuji dan berbudi pekerti luhur serta jiwanya nasionalisme.

d) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan program guru mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar.

e) Menjalani kerjasama dengan seluruh unsur pendukung sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan program sekolah.



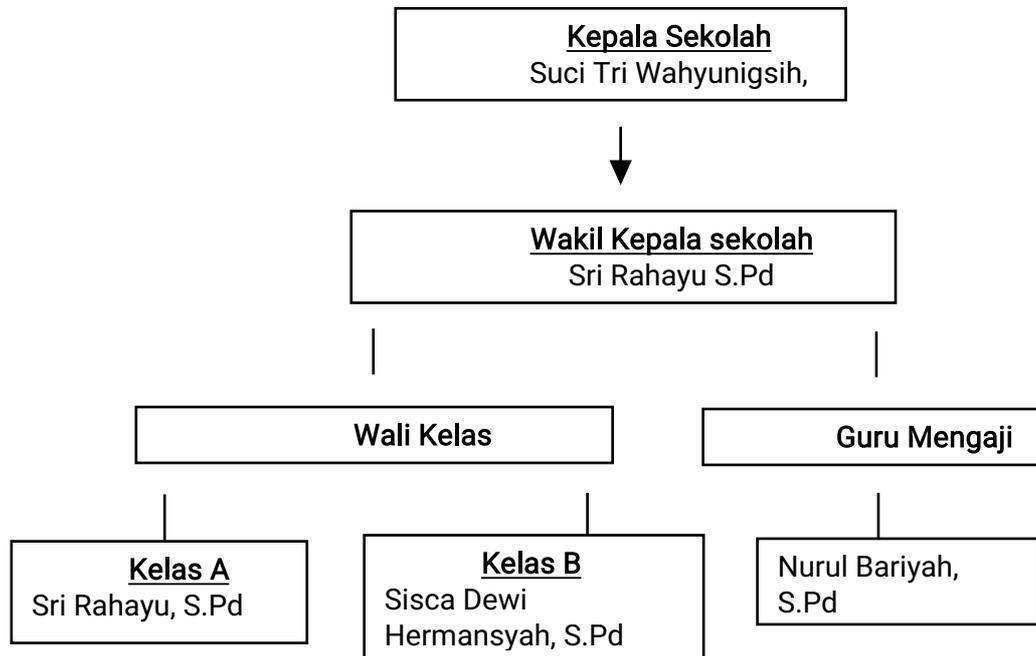
d. Status Satuan Lembaga RA Al-Badriyah

1. Status : Swasta
2. NPSN : 69748936
3. Nomor Izin Operasional :
Kd.13.28/05.00/PP.00.4/099/2010
4. Nomor Statistik Madrasah : 101235280099
5. Status Akreditasi : Non Akreditasi

Bagan 4.1

Struktur Organisasi RA Al-Badriyah





e. Kegiatan siswa RA Al-Badriyah

Adapun kegiatan siswa RA Al-Badriyah yang peneliti amati khususnya kelompok A dan B RA Al-Badriyah dimulai dari masuk kelas hingga kegiatan pembelajaran selesai yaitu dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Dimulai dari jam 07.00-07.10 Anak didik berbaris untuk persiapan masuk kelas
2. 07.10-07.20 Sholat dhuha
3. 07.20-07-35 Kegiatan awal (fresh morning dan muroja'ah)
4. 07.35-08.00 Membaca
5. 08.00-09.00 Mengaji
6. 09.00-10.15 Kegiatan inti (kegiatan belajar sesuai dengan materi jadwal yang sudah di tentukan.)



7. 10.15-10.40 Istirahat
8. 10.40-11.00 Kegiatan ahir (recalling, berdoa, penutup dan tanya jawab)

f. Alat penunjang KBM

1. Balok
2. Puzzle
3. Alat bermain seni
4. Bola berbagai ukuran
5. Alat bermain keaksaraan
6. Alat bermain peran
7. Alat bermain sensorimotor
8. Alat pengukur berat badan
9. Alat pengukur tinggi badan
10. Perlengkapan cuci tangan

B. Temuan Penelitian

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi di RA Al-Badriyah Kelurahan Parteker Kecamatan Pamekasan, selanjutnya peneliti akan memaparkan data hasil penelitian selama meneliti di RA Al-Badriyah, khususnya yang berkaitan dengan penerapan literasi digital dalam mengembangkan bahasa anak serta faktor penghambat dan pendukung penerapan literasi digital dalam mengembangkan bahasa anak usia 4-6 Tahun di RA Al-Badriyah. Adapun pemaparan mengenai



hal tersebut akan peneliti jelaskan sebagai berikut:

1. Penerapan Literasi Digital Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun di RA Al-Badriyah Kelurahan Parteker Kecamatan Pamekasan.

Dalam mengembangkan bahasa pada anak usia dini melalui kegiatan literasi digital merupakan salah satu stimulus yang mampu mengembangkan bahasa pada anak usia 4-6 Tahun. RA Al-Badriyah sudah melakukan penerapan literasi digital sejak 1 tahun untuk mengembangkan bahasa anak yang pelaksanaannya dilakukan setiap minggu dan disesuaikan dengan tema kegiatan. Melalui kegiatan literasi digital dengan menggunakan media laptop di RA Al-Badriyah Kelurahan Parteker Kecamatan Pamekasan dilakukan dengan cara guru memberikan tontonan video yang mengandung tentang pendidikan kepada anak, dan anak juga diajarkan untuk mengetik berbagai macam huruf yang ada di papan tombol laptop sesuai dengan arahan guru. Tontonan video yang diberikan seperti video bercerita tentang nabi, video yang mengajarkan anak harus bersikap baik dan sopan kepada orang tua, guru, teman dan orang-orang sekitarnya serta tontonan video yang berkaitan dengan tema kegiatan.

Pada hari Senin tanggal 23 Januari 2023 pukul 08.00 WIB. Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah dan segenap guru



di RA Al-Badriyah untuk melakukan observasi langsung mengenai kegiatan belajar mengajar (KBM) disana. Peneliti juga meminta izin akan melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang terkait, serta pengumpulan dokumen-dokumen yang tersedia mengenai Penerapan Literasi Digital Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun di RA Al-Badriyah Kelurahan Parteker Kecamatan Pamekasan.

Berdasarkan dari wawancara bersama Ustadzah Suci Triwahyuningsih, S.Pd. selaku kepala sekolah dan tenaga ajar di RA Al-Badriyah, pada hari senin tanggal 23 Januari 2023 pukul 08.00 WIB terkait proses atau pelaksanaan Penerapan Literasi Digital Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun di RA Al-Badriyah Kelurahan Parteker Kecamatan Pamekasan. Sebelumnya peneliti berbincang-bincang mengenai pengenalan literasi digital yang dilakukan di RA Al-Badriyah.

“kegiatan literasi di setiap sekolah itu pasti ada karena literasi itu sangat penting dalam mengembangkan bahasa pada anak. Ada bermacam-macam kegiatan literasi yang dapat dilakukan di setiap lembaga tergantung lembaga tersebut mau melakukan kegiatan literasi yang seperti apa. Kalau disini sebelum melakukan pengenalan literasi digital dulu nya melakukan kegiatan literasi menggunakan media cetak seperti buku-buku yang sudah disediakan di sekolah, dengan cara guru membacakan isi dari cerita yang ada di dalam buku tersebut dengan ekspresi dan gaya sekreatif mungkin yang bisa membuat anak antusias dalam mendengarkan apa yang diceritakan oleh guru. Dan seiring berjalannya waktu kami para guru-guru mempunyai inisiatif untuk melakukan literasi menggunakan media digital dimana media digitalnya tersebut menggunakan media laptop. Karena sekolah memang mempunyai media laptop, jadi saya



dan para guru-guru yang lain setuju untuk melakukan penerapan literasi digital menggunakan media laptop dengan cara memberikan tontonan video yang mengandung tentang pendidikan dan kadang juga menyuruh anak untuk mengetik macam-macam huruf yang ada di keyboard laptop serta memberikan tontonan video yang berkaitan dengan tema kegiatan yang dilakukan. Sebelum melakukan kegiatan sebelumnya guru juga menjelaskan mengenai tema yang akan dilakukan. Dan disini setiap bulannya pasti melakukan kegiatan penerapan literasi digital. Kadang dilakukan dua minggu sekali bahkan bisa setiap minggu, dilakukannya pada saat kegiatan inti dan disesuaikan dengan tema pada hari itu. Menurut saya kegiatan pengenalan literasi digital ini bagus dalam mengembangkan bahasa pada anak karena anak itu meniru bahasa yang mereka lihat di video dan menanyakan perihal video yang sudah dilihat. Nah itu sudah termasuk dalam mengembangkan bahasa pada anak. Akan tetapi perlu diperhatikan lagi bahwa pada saat melakukan kegiatan pengenalan literasi digital guru itu wajib mendampingi dan memberikan video yang sesuai dengan batasan umur anak karena yang ada di media digital itu sangat luas.”¹

Berdasarkan pemaparan ustadzah Suci diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan penerapan literasi digital ini dilakukan dengan cara menonton video sesuai dengan tema kegiatan dan juga mengajarkan anak untuk mengetik berbagai macam huruf yang ada di papan tombol laptop.

Pemaparan ustadzah Suci diatas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan pada hari senin tanggal 6 Februari 2023. Bahwa kegiatan penerapan literasi digital ini dilakukan dengan cara memberikan tontonan video sesuai dengan tema kegiatan pada hari itu dan guru juga mengajarkan anak untuk mengetik berbagai macam huruf yang ada di papan

¹ Wawancara langsung dengan Ustadzah Suci, selaku kepala sekolah (26 Januari 2023), pukul 08.00 WIB



tombol laptop. Tema pada hari itu adalah kebutuhanku, sub tema makanan, dan sub-sub tema mengenal makanan sehat. Sebelumnya guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai tema yang akan dilakukan. Selanjutnya guru memberikan kegiatan lembar kerja kepada setiap anak. dan pada kegiatan inti yang terakhir yaitu kegiatan literasi digital yang dilakukan dengan menonton video tentang mengenal makanan sehat.

Sebelum menonton video guru menyuruh anak untuk mengetik berbagai huruf yang sesuai dengan judul video yang akan ditonton anak. Judul video pada observasi pertama yaitu makanan sehat, guru menyuruh anak untuk mengetik setiap huruf yang sesuai dengan judul video dengan cara guru mengeja setiap huruf. Anak mampu dan bisa mengetik setiap huruf yang diejakan oleh guru. Tujuan dari menonton video ini yaitu agar anak tahu apa saja yang termasuk dalam makanan sehat, yang boleh dimakan dan dikonsumsi oleh tubuh kita. Ternyata dengan kegiatan ini respon anak sangat bagus pada saat guru memberikan tontonan video tentang mengenal makanan sehat, anak juga senang dilihat dari saat anak selalu mengulang kata yang ada pada video seperti "tubuh kita butuh makanan sehat", ada juga yang menjawab "buah itu sehat", "sayur juga sehat" dan masih banyak lagi kata atau bahasa yang diucapkan



oleh anak saat menonton video yang diberikan oleh guru tentang mengenal makanan sehat tersebut.²

Pernyataan ustadzah Suci diperkuat oleh ustadzah Sri Rahayu, S.Pd selaku wakil kepala sekolah sekaligus wali kelas TK A.

“sebelum melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar kami para guru terlebih dahulu menyiapkan media pembelajaran sesuai tema dan bahan ajar termasuk RPPH, dimana di dalamnya berisi tentang pembukaan, inti, dan penutup serta guru juga menjadi fasilitator dalam kegiatan ini. Dan kegiatan penerapan literasi digitalnya itu disesuaikan dengan tema kegiatan. Misal tema kebutuhanku sub tema makanan. Sebelum melihat video guru juga mengajarkan anak untuk mengetik macam huruf yang sesuai dengan video yang akan anak tonton. Nah video yang kita beri ke anak itu yang menyangkut dengan makanan, misalnya memberikan video tentang 4 sehat 5 sempurna, video perbedaan makanan sehat dan instan dll yang menyangkut dengan tema dan sub tema. Pada kegiatan tersebut letak mengembangkan bahasanya pada anak yaitu saat anak antusias dalam melihat video, menanyakan tentang video yang mereka lihat. Contohnya seperti “ustadzah susu itu sehat tidak?” ada lagi yang bilang seperti ini “ustadzah aku suka minum susu”, “aku suka makan sayur”. Kadang juga kita memberikan tontonan video tentang cerita nabi supaya anak tahu tentang cerita-cerita nabi tetapi ketika kegiatan tema sudah terlaksana. Banyak sekali respon anak ketika melihat video tersebut. Nah disitulah letak dalam mengembangkan bahasanya pada anak.³

Melihat dari pernyataan yang disampaikan oleh ustadzah Yayuk diatas tidak jauh berbeda dengan pernyataan yang disampaikan oleh ustadzah Suci bahwa kegiatan penerapan literasi digital dalam mengembangkan

² Hasil Observasi pada tanggal 06 Februari 2023 di RA Al-Badriyah

³ Wawancara langsung dengan Ustadzah Yayuk, selaku wakil kepala sekolah sekaligus guru kelas TK A, (26 Januari 2023), pukul 10.15 WIB



bahasa pada anak usia 4-6 Tahun ini dilakukan dengan cara memberikan tontonan video yang sesuai dengan tema kegiatan dan mengajarkan anak untuk mengetik macam-macam huruf yang ada di papan tombol laptop sesuai dengan judul video yang akan ditonton.

Pemaparan ustadzah Yayuk diatas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 13 Februari 2023. Bahwa sebelum kegiatan guru RA Al-Badriyah menyiapkan RPPH media atau alat yang akan digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar hal ini bertujuan agar proses kegiatan yang dilakukan berjalan lebih terstruktur. Tema pada hari itu adalah kebutuhanku, sub tema makanan, dan sub-sub tema ciri-ciri makanan sehat. Sebelum masuk pada kegiatan guru menjelaskan ciri-ciri makanan sehat itu seperti apa dan apa saja. Setelah menjelaskan guru juga melakukan tanya jawab kepada anak mengenai ciri-ciri makanan sehat tersebut. Selanjutnya guru melakukan kegiatan lembar kerja dimana untuk kelas TK A yaitu mewarnai pola gambar buah-buahan sedangkan untuk kelas TK B yaitu menggambar macam-macam makanan sehat. Ada yang menggambar buah, sayur, dan nasi.

Ketika kegiatan lembar kerja sudah selesai dilanjutkan dengan kegiatan penerapan literasi digital sesuai dengan



tema hari ini yaitu memberikan tontonan video tentang ciri-ciri makanan sehat itu seperti apa dan menyuruh anak untuk mengetik berbagai huruf yang ada di papan tombol laptop sesuai dengan judul video yang akan ditonton oleh anak. Judul video pada observasi kedua yaitu ciri-ciri makanan sehat, guru menyuruh anak untuk mengetik setiap huruf yang sesuai dengan judul video dengan cara guru mengeja setiap huruf. Anak mampu dan bisa mengetik setiap huruf yang diejakan oleh guru. Tujuan menonton video tersebut supaya anak tahu seperti apa dan apa saja ciri-ciri makanan sehat dengan menonton video yang diberikan oleh guru, sama seperti pada saat observasi pertama dimana respon anak itu sangat bagus dilihat dari saat anak senang dan antusias saat melihat video. Meniru berbagai macam bahasa yang ada dalam video dan menanyakan tentang video yang mereka lihat.⁴

Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti tentang kegiatan Penerapan Literasi Digital Dalam Mengembangkan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun ini dinilai sangat bagus dan cocok untuk mengembangkan bahasa pada anak. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi pertama dan kedua yang dilakukan peneliti di sekolah bahwa dengan kegiatan

⁴ Hasil Observasi Pada Tanggal 16 Februari 2023 di RA Al-Badriyah



penerapan literasi digital ini anak bisa mengoperasikan media laptop dengan mengetik berbagai macam huruf yang ada di papan tombol laptop sesuai dengan arahan guru dan anak juga bisa menyebutkan berbagai macam huruf yang ada di papan tombol laptop serta anak juga bisa meniru berbagai macam kata dan bahasa yang ada di video yang ditonton.⁵

2. Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun di RA Al-Badriyah Parteker Pamekasan Dengan Penerapan Literasi Digital

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan temuan dari hasil penelitian khususnya yang terkait dengan perkembangan bahasa anak usia 4-6 Tahun di RA Al-Badriyah Parteker Pamekasan dengan penerapan literasi digital. Peneliti melakukan observasi langsung dan mewawancarai kepada pihak sekolah yang terlibat dalam mengembangkan bahasa anak usia 4-6 Tahun di RA Al-Badriyah Kelurahan Parteker Kecamatan Pamekasan. Diantaranya adalah kepala sekolah dan guru.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Siska selaku guru kelas TK B di RA Al-Badriyah.

“Dengan kegiatan pengenalan literasi digital ini perkembangan bahasa anak menjadi berkembang, anak yang biasanya saat kegiatan hanya mengamati saja tetapi sekarang dengan kegiatan literasi digital anak lebih

⁵ Observasi kedua pada tanggal 13 Februari 2023



semangat belajar dan bisa mengucapkan berbagai macam kata dan bahasa yang sesuai dengan video yang mereka lihat. Meniru berbagai macam kata dan bahasa, menyebutkan huruf yang diketik oleh anak sesuai arahan guru serta menceritakan kembali tentang video yang mereka lihat.⁶

Pemaparan ustadzah Siska sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan bahwa dengan kegiatan penerapan literasi digital bahasa anak berkembang. Hal tersebut dilihat pada saat observasi bahwa saat kegiatan anak yang biasanya hanya diam tetapi dengan kegiatan penerapan literasi digital ini anak tersebut aktif saat pembelajaran. Anak bisa mengucapkan berbagai macam huruf sesuai dengan huruf yang diketik anak di papan tombol laptop, serta anak bisa meniru berbagai macam kata dan bahasa sesuai dengan video yang mereka lihat dan menceritakan kembali tentang video yang mereka lihat.⁷

Pernyataan ustadzah Siska diperkuat oleh ustadzah Suci selaku kepala sekolah di RA Al-Badriyah

" Saat kegiatan anak itu sangat antusias apalagi saat guru memberi arahan untuk mengetik dan menyebutkan huruf yang ada di papan tombol laptop. Dan pada saat menonton video anak merespon video yang mereka lihat dengan mengucapkan berbagai macam bahasa, meniru berbagai macam kata yang ada di video. Dengan seperti itu membuat perkembangan bahasa anak menjadi berkembang.⁸

Pemaparan ustadzah Suci sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan bahwa pada saat kegiatan anak itu sangat

⁶ Wawancara langsung dengan Ustadzah Siska, selaku guru kelas TK B

⁷ Hasil observasi pada tanggal 06 Februari dan 13 Februari di RA Al-Badriyah

⁸ Wawancara langsung dengan Ustadzah Suci, selaku kepala sekolah



antusias untuk mengikuti kegiatan ini, anak juga lebih semangat belajar saat kegiatan pembelajaran. Karena anak diarahkan untuk mengoperasikan media laptop dengan mengetik berbagai macam huruf yang ada di papan tombol laptop. Dan perkembangan bahasa anak juga berkembang dilihat pada saat bisa menyebutkan berbagai macam huruf yang anak ketik di papan tombol laptop sesuai dengan arahan guru. Selain itu anak juga bisa mengucapkan berbagai macam kata dan bahasa yang ada di video serta menanyakan kembali tentang isi video yang mereka lihat.⁹

Melihat dari pemaparan dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak usia 4-6 Tahun di RA Al-Badriyah menjadi berkembang dengan adanya penerapan literasi digital. Perkembangan bahasa tersebut dilihat dari ketika anak dapat menyebutkan huruf yang mereka ketik sesuai arahan guru serta anak dapat meniru dan mengucapkan berbagai macam bahasa yang mereka lihat di video yang diberikan oleh guru.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Mengembangkan Bahasa Anak usia Dini Dengan Literasi Digital di RA Al-Badriyah Parteker Pamekasan

Setiap pelaksanaan pembelajaran mesti menjumpai yang

⁹ Hasil observasi pada tanggal 06 Februari dan 13 Februari di RA Al-Badriyah



namanya faktor-faktor, baik itu faktor penghambat maupun faktor pendukung terhadap proses pembelajaran. Bagian ini peneliti akan memparkan hasil data yang berkaitan dengan faktor penghambat dan pendukung pada pelaksanaan Penerapan Literasi Digital Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun di RA Al-Badriyah Kelurahan Parteker Kecamatan Pamekasan.

Pada bagian ini peneliti mewawancarai kepala sekolah dan guru yaitu ustadzah Suci dan ustadzah Siska di RA Al-Badriyah pada hari senin tanggal 23 Januari 2023 terkait faktor pendukung dan penghambat penerapan literasi digital dalam mengembangkan bahasa anak usia 4-6 Tahun di RA Al-Badriyah

a. Faktor Pendukung Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun Dengan Literasi Digital di RA Al-Badriyah Parteker Pamekasan

Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Suci selaku kepala sekolah di RA Al-Badriyah .

“ Kalau faktor pendukung pada proses kegiatan penerapan literasi digital ini yaitu pasti karena adanya media digital laptop yang digunakan saat proses kegiatan pengenalan literasi digital”¹⁰

Pemaparan ustadzah Suci sesuai dengan hasil observasi bahwa faktor pendukung pada proses kegiatan

¹⁰ Wawancara langsung dengan Ustadzah Suci, selaku kepala sekolah (23 Januari 2023)



penerapan literasi digital ini yaitu tersedianya media digital. Media digital inilah yang digunakan para guru untuk melakukan kegiatan penerapan literasi digital dengan mengarahkan anak untuk mengoperasikan media digital laptop dengan cara mengetik berbagai macam huruf yang ada di papan tombol laptop sesuai dengan arahan guru dan menonton video sesuai dengan tema pembelajaran yang akan dilakukan. Karena dengan media digital ini kegiatan literasi digital bisa terlaksana.¹¹

Pernyataan Ustadzah Suci diperkuat oleh Ustadzah Siska selaku guru kelas TK B

“Benar faktor pendukung pada proses kegiatan penerapan literasi digital ini yaitu adanya media digital laptop yang tersedia disekolah. Karena tanpa adanya media digital kami para guru tidak akan bisa melakukan penerapan literasi digital pada anak. Selain itu faktor pendukung yang lain yaitu semangatnya guru dalam menjelaskan. Karena sebelum kita melakukan kegiatan literasi digital ini kita para guru menjelaskan tema yang akan dipelajari dengan semangat dan ekspresi yang menarik supaya anak semakin senang dan semangat belajar. Setelah itu baru kita melakukan kegiatan literasi digital dengan memberikan video yang sesuai dengan yang dijelaskan oleh guru. Tujuannya supaya anak bisa mengetahui gambar dan video yang sesuai dengan penjelasan guru.”¹²

Pemaparan ustadzah Siska sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan bahwa dengan tersedianya media digital ini menjadi faktor pendukung yang paling utama

¹¹ Hasil observasi pada tanggal 06 Februari dan 13 Februari di RA Al-Badriyah

¹² Wawancara langsung dengan Ustadzah Siska, guru kelas TK B



karena tersedianya media digital yang bisa membuat kegiatan penerapan literasi digital terlaksana. Selain itu ada faktor pendukung yang lain yaitu ekspresi guru yang menarik saat menjelaskan. Sebelum masuk pada kegiatan guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai tema yang akan dipelajari. Dan saat menjelaskan guru tersebut tidak hanya menjelaskan dengan diam tetapi guru menjelaskan dengan ekspresi yang menarik sesuai dengan tema pembelajaran. Hal tersebut dilakukan oleh guru supaya anak tidak jenuh saat dikelas dan bisa lebih semangat untuk belajar.¹³

Berdasarkan pemaparan dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung kegiatan penerapan literasi digital yaitu adanya media digital laptop yang digunakan saat proses kegiatan dan ekspresi guru yang menarik saat menjelaskan.

b. Faktor Penghambat Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun Dengan Literasi Digital di RA Al-Badriyah Parteker Pamekasan

Adanya faktor pendukung diatas pasti juga menjumpai yang namanya faktor penghambat dalam sebuah pelaksanaan pembelajaran. Guru di RA Al-Badriyah mengalami hambatan dalam proses kegiatan penerapan

¹³ Hasil observasi pada tanggal 06 Februari dan 13 Februari di RA Al-Badriyah



literasi digital. Hal ini dijabarkan oleh Kepala sekolah dan guru di RA Al-Badriyah sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan Ustadzah Yayuk selaku guru kelas TK A mengenai faktor penghambat dalam proses kegiatan penerapan literasi digital.

“Faktor yang menjadi penghambat dalam proses kegiatan penerapan literasi digital ini yaitu kurangnya media proyektor yang bisa digunakan pada saat melihat video dan ada sebagian anak yang kurang tertib pada saat proses kegiatan. Karena jika hanya menggunakan media laptop satu itu kurang sesuai dengan jumlah anak. Dan itu mengakibatkan anak pada berebutan duduk di depan untuk melihat video. Dan itu juga mengakibatkan anak yang dibelakang tidak bisa melihat video lebih dekat dan jelas.”¹⁴

Pemaparan ustadzah Yayuk sesuai dengan hasil obsevasi yang dilakukan bahwa faktor penghambat dalam proses kegiatan penerapan literasi ini yaitu tidak tersedianya media proyektor yang bisa memperbesar hasil video yang ada pada laptop. Saat kegiatan anak pada berebutan untuk mengoperasikan media laptop dan menonton video. Karena jumlah laptop yang hanya satu dan tidak sesuai dengan jumlah anak tersebut, mengakibatkan anak pada berebutan untuk duduk di depan layar laptop dan juga mengakibatkan kegiatan pembelajaran tidak kondusif.¹⁵

Pernyataan Ustadzah Yayuk diperkuat oleh Ustadzah Suci selaku kepala sekolah

¹⁴ Wawancara langsung dengan Ustadzah Yayuk, guru kelas TK A

¹⁵ Hasil observasi pada tanggal 06 Februari dan 13 Februari di RA Al-Badriyah



" Anak yang kurang tertib mengakibatkan proses kegiatan menjadi tidak kondusif. Hal tersebut terjadi karena di sekolah kami tidak tersedia media proyektor yang bisa memperbesar hasil video yang ada di laptop dan membuat anak sedikit susah diatur karena saking antusiasnya ingin melihat video. Dan itu menjadi faktor penghambat dalam kegiatan ini."¹⁶

Pemaparan ustadzah Suci sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan bahwa tidak tersedianya media proyektor membuat anak sedikit susah diatur. Karena anak pada berebutan untuk melihat video dan juga kurangnya tambahan media laptop. Karena jumlah laptop yang tidak sesuai dengan jumlah anak membuat anak berebutan untuk melakukan kegiatan dan itu mengakibatkan kegiatan pembelajaran tidak berjalan dengan kondusif.¹⁷

Melihat pemaparan dan hasil observasi dari Ustadzah Yayuk dan Ustadzah Suci diatas dapat disimpulkan bahwasanya yang menjadi faktor penghambat dalam proses kegiatan penerapan literasi digital ini yaitu tidak tersedianya media proyektor yang bisa memperbesar video yang ada di laptop, dan anak yang kurang tertib pada saat proses kegiatan. Karena dengan kurangnya media proyektor tersebut mengakibatkan anak menjadi kurang tertib pada saat proses kegiatan.

C. Pembahasan

¹⁶ Wawancara langsung dengan Ustadzah Suci, selaku kepala sekolah

¹⁷ Hasil observasi pada tanggal 06 Februari dan 13 Februari di RA Al-Badriyah



Dari paparan data dan temuan penelitian diatas, peneliti dapat memaparkan pembahasan melalui tiga hal sesuai dengan fokus penelitian ini. Adapun tiga pokok pembahasan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan Literasi Digital Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun di RA AL-Badriyah Kelurahan Parteker Kecamatan Pamekasan.

a) Membuat RPPH

Sebelum melakukan pembelajaran guru membuat RPPH. Dimana RPPH ini merupakan pedoman bagi guru tentang bagaimana melakukan pembelajaran dikelas. RPPH ini berisi pedoman dari awal kegiatan (pembukaan) sampai akhir kegiatan (penutup). Karena dengan RPPH kegiatan belajar mengajar menjadi terarah dan terstruktur.

Setelah Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) disiapkan oleh pendidik, selanjutnya akan dilaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran harus mengacu pada RPPH yang telah dibuat.

Pelaksanaan pembelajaran anak usia dini dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu: pembukaan, inti, dan penutup. Kegiatan pembukaan ialah suatu kegiatan yang dilakukan sebelum inti pembelajaran dimulai. Kegiatan dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk



melakukan berbagai aktivitas belajar. Kegiatan inti adalah kegiatan utama dalam pembelajaran. Artinya, kegiatan-kegiatan yang direncanakan dalam pembelajaran dilaksanakan pada saat inti pembelajaran. Tahap terakhir dari pelaksanaan pembelajaran ialah kegiatan penutup. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menggali kembali pengalaman bermain anak yang telah dilakukan dalam satu hari.¹⁸

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan penerapan literasi digital dilakukan dengan mengarah pada pedoman yang ada di RPPH. Dimana kegiatannya tersebut dilakukan dengan cara mengajarkan anak untuk mengoperasikan media digital laptop dengan mengetik berbagai macam huruf yang ada di papan tombol laptop sesuai arahan guru, dan menonton video sesuai dengan tema pembelajaran yang akan dilakukan. RPPH menjadi perencanaan yang sangat penting dan RPPH juga menjadi tolak ukur bagi guru untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam mengajar dan mengembangkan materi.

b) Menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan tema

Media pembelajaran adalah alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, guna merangsang anak untuk lebih semangat belajar. Kehadiran media diharapkan

¹⁸ Fadlillah, *Buku Konsep Dasar Paud*, (Yogyakarta: Samudra biru, 2020), 122-124.



dapat mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan proses pembelajaran menjadi maksimal.

Media menjadi tiga jenis yaitu media visual, media audio, dan media audiovisual. Media visual merupakan media yang hanya dapat dilihat seperti media gambar diam, media grafis, media model, dan media realita. Media audio merupakan media yang hanya dapat didengar, misalnya radio dan kaset. Sedangkan media audiovisual adalah kombinasi dari media audio dan media visual yang bisa disebut media pandang dengar, misalnya televisi, video interaktif dan lain-lain.

Manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu sebagai motivasi belajar anak, anak dapat menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran, terjadi komunikasi dua arah antara guru dan murid, dan siswa dapat terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang menarik dan jelas untuk siswa akan membuat tujuan pembelajaran dapat tercapai. Siswa juga bukan hanya duduk mendengarkan guru menerangkan namun siswa terlibat langsung untuk melakukan kegiatan pembelajaran sehingga siswa mendapat banyak pengetahuan dan akan lebih termotivasi.¹⁹

Media yang digunakan pada penelitian ini ialah media audiovisual. Sesuai dengan penjelasan diatas bahwa media

¹⁹ Kholifah, dkk., *Prosiding Seminar Nasional: Memaksimalkan Peran Pendidik dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi Bangsa, Jilid 2*, (Tuban: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ronggolawe Tuban 2018), 5.



audiovisual yaitu berupa video. Dimana proses kegiatan penerapan literasi digital ini menggunakan media laptop yang kegiatannya dilakukan dengan melihat video sesuai dengan pembelajaran yang dilakukan.

c) Menjadi fasilitator

Pada proses kegiatan pengenalan literasi digital dalam mengembangkan bahasa anak usia dini di RA Al-Badriyah Parteker Pamekasan guru bertindak sebagai fasilitator artinya guru memfasilitasi proses pembelajaran.

Peran guru sebagai fasilitator adalah salah satu peran guru yang harus dikembangkan saat ini, karena membuat siswa semakin aktif dalam belajar. Peran guru sebagai fasilitator tentu membawa dampak yang berbeda dari proses belajar yang terjadi selama ini. Dalam pendidikan yang telah terlaksana selama di Indonesia ini, sering sekali kita menemukan fakta bahwa guru merupakan satu-satunya pusat informasi mengenai ilmu pengetahuan bagi siswa dalam pendidikan. Peran guru sebagai fasilitator, diharapkan akan membawa perubahan dalam pendidikan.²⁰

Peran guru sebagai fasilitator yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketika guru memfasilitasi kegiatan belajar anak tujuannya untuk memberikan pelayanan untuk

²⁰ Bertha Natalina Silitonga, dkk., *Profesi Keguruan Kompetensi dan Permasalahan*, (Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, 2021), 55.



memudahkan siswa dalam kegiatan proses belajar.

2. Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun di RA Al-Badriyah Parteker Pamekasan Dengan Penerapan Literasi Digital

Perkembangan bahasa adalah sama dengan penguasaan bahasa yaitu proses pemilikan kosa kata, kemampuan menyusun kata-kata sederhana, sampai pada kemampuan menyusun tata bahasa sederhana maupun kompleks. Perkembangan bahasa sebagai kemampuan individu dalam menguasai kosakata, ucapan, gramatika dan etika pengucapannya dalam kurun waktu tertentu sesuai umur dengan perkembangan umur kronologisnya.²¹

Perkembangan bahasa yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan kegiatan penerapan literasi digital yang kegiatannya dilakukan dengan mengarahkan anak untuk mengetik dan menyebutkan berbagai huruf yang ada di papan tombol laptop dan memberikan tontonan video sesuai dengan pembelajaran tujuannya untuk merangsang anak agar bisa merespon video yang diberikan oleh guru. Dan sesuai dengan temuan yang peneliti paparkan diatas bahwa kegiatan penerapan literasi digital ini salah satu kegiatan yang bisa mengembangkan bahasa pada anak usia 4-

²¹ Yanuari Cristy, "Perkembangan Bahasa Pada Anaki", Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 3 N0. 2, (2017), 60.



6 Tahun di RA Al-Badriyah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Mengembangkan Bahasa Anak usia 4-6 Tahun Dengan Literasi Digital di RA Al-Badriyah Parteker Pamekasan

Dalam pelaksanaan pembelajaran pasti menjumpai faktor penghambat dan pendukung. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara serta pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa faktor, baik faktor penghambat maupun faktor pendukung pada penerapan literasi digital dalam mengembangkan bahasa anak usia 4-6 Tahun di RA Al-Badriyah. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Faktor Pendukung Dalam Mengembangkan Bahasa Anak usia 4-6 Tahun Dengan Literasi Digital di RA Al-Badriyah Parteker Pamekasan

1) Tersedianya media digital

Media digital memiliki beberapa keunggulan dalam konteks pendidikan. Keuntungan menggunakan media digital untuk menyampaikan informasi lebih mudah dipahami dan perhatian anak akan lebih terfokus sehingga dapat mendorong anak untuk menonton video yang lebih menarik. Selain itu dapat meningkatkan kosa kata untuk membantu anak berkembang.²²

²² Andri Kurniawan, dkk., *Aplikasi Pembelajaran Digital*, (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 20.



Tersedianya media digital pada proses kegiatan penerapan literasi digital ini merupakan salah satu faktor pendukung pada kegiatan ini. Karena tanpa media digital guru tidak akan bisa melakukan penerapan literasi digital. Media digital yang digunakan dalam proses kegiatan ini ialah media digital laptop yang dilakukan dengan cara mengarahkan anak untuk mengoperasikan media digital dengan mengetik berbagai macam huruf yang ada di papan tombol laptop dan memberikan tontonan video sesuai dengan tema pembelajaran.

2) Ekspresi guru yang menarik saat menjelaskan

Ekspresi guru yang menarik saat menjelaskan pasti akan membuat anak lebih terangsang untuk lebih semangat belajar. Dan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Adapun manfaat guru berpenampilan dan bersikap menarik pada setiap keadaan ialah agar performanya ketika mengajar lebih menarik, optimis, dan bergairah. Tentunya, pribadi yang menjaga penampilan dan sikap agar selalu menarik akan mengantarkan kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan. Dan sisipan humor yang dilontarkan di sela-sela pembelajaran dapat ditangkap dengan baik oleh peserta didik.²³

b) Faktor Penghambat Dalam Mengembangkan Bahasa Anak usia 4-6 Tahun Dengan Literasi Digital di RA Al-Badriyah Parteker

²³ A kang Mastur, *Hunor Guru Sufi*, (Yogyakarta: Diva Press, 2020), 127.



Pamekasan

1) Tidak tersedianya media proyektor

LCD proyektor merupakan salah satu jenis proyektor yang digunakan untuk menampilkan video, gambar, atau data dari komputer pada sebuah layar atau sesuatu dengan permukaan datar seperti tembok, dan sebagainya. Tujuan penggunaan LCD Proyektor sebagai media pembelajaran guna memberikan memotivasi peserta didik, merangsang peserta didik mengingat apa yang sudah dipelajari dan memberikan rangsangan pelajaran baru serta mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran.²⁴

Tidak tersedianya media proyektor merupakan salah satu penyebab faktor penghambat pada proses penerapann literasi digital pada anak usia 4-6 Tahun di RA Al-Badriyah. Kurang besarnya layar media laptop yang digunakan membuat anak kurang puas melihat video yang ditampilkan. Jika menggunakan media proyektor anak tidak akan berebutan untuk duduk di depan layar laptop dan proses kegiatan berjalan dengan kondusif.

Karena media proyektor mempunyai manfaat yang bisa menjadikan proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien, karena dengan menggunakan media proyektor tujuan proses belajar mengajar yang direncanakan dapat tercapai dengan baik, pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran lebih mudah,

²⁴ Epida Ermi, "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA dengan Pendekatan Metakognitif Kelas VI di SDN 153 Pekanbaru", Jurnal System Indragiri, Vol. 1 NO. 2, (2017), 26.



situasi kelas sangat kondusif karena perhatian siswa tertuju pada materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

2) Anak kurang tertib

Sikap tertib adalah sikap dan perilaku teratur yang merupakan cerminan seorang yang berdisiplin. Tata tertib berarti seperangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur.

Menurut pandangan Montessori yang dikutip Harun dalam bukunya adalah tertib bukan aturan ketat yang seringkali membelenggu kebebasan anak didik. Tertib juga bukan ditegakannya dengan hukuman apalagi ancaman tidak naik kelas. Tertib dalam pandangan Montessori adalah “seperangkat aturan” untuk menunjang lancarnya proses belajar secara bebas.²⁵

Dengan demikian jika pendidik menemukan anak yang tidak tertib alangkah baiknya ditegur secara halus jangan kasar apalagi membentak. Lebih baiknya lagi pendidik menegur sambil memberi contoh sikap tertib pada anak supaya anak meniru dan bisa tertib saat pembelajaran dikelas.

²⁵ Harun, dkk., *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural dan Kearifan Lokal Bagi Siswa Paud*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 122.





Edit dengan WPS Office